

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berbicara tentang toleransi pada dasarnya selalu mengandaikan adanya kemajemukan (pluralitas). Pluralitas menjadi suatu kenyataan yang senantiasa bereksistensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari fakta kemajemukan agama, toleransi dituntut untuk diimplementasikan. Sementara itu, keberagaman agama yang tidak diselaraskan dengan penegakan toleransi akan berakibat pada perpecahan. Fenomena yang sering terjadi dalam kemajemukan agama adalah agama tertentu cenderung membenarkan keyakinannya sendiri. Hal ini sering kali terjadi dimana individu tertentu mencoba campur tangan dalam keyakinan agama orang lain. Ada individu yang kesulitan menerima keberadaan penganut agama lain, sehingga saling menghormati dan menghargai menjadi sulit untuk dilakukan. Kebebasan beragama tidak lagi diartikan dengan benar, dan pluralitas hanya dianggap sebagai landasan untuk memunculkan intoleransi.

Situasi paradoksal yang merajai kemajemukan agama di negeri kita acapkali menjadi masalah besar yang patut diatasi. Sikap kecurigaan terhadap umat agama lain tak henti-hentinya memenuhi ruang pikiran masyarakat kita. Agama yang sejatinya mengajarkan kebenaran kepada umatnya malah menjadi pemicu konflik dalam relasi antarumat beragama. Masyarakat kita bahkan tidak lagi memandang konsep kesatuan yang sebenarnya berakar dari kemajemukan itu sendiri.

Berbagai kondisi perpecahan yang terjadi sungguh-sungguh menandakan sikap toleransi yang masih lemah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti warisan politik penjajah yang telah memecah-belah masyarakat Indonesia berdasarkan perbedaan agama dan etnis. Kemudian pendangkalan agama, fanatisme dan egoisme. Ada juga pemahaman keagamaan yang menyimpang, politisasi agama dan kesenjangan

sosial. Selanjutnya, cara berpikir dualistik yang melibatkan persepsi dunia dalam maksud bertentangan, seperti benar-salah, baik-buruk, suci-tidak suci, beriman-kafir, serta dosa-tidak berdosa. Berbagai faktor tersebutlah yang melahirkan konflik perpecahan antara umat beragama dan problema pluralitas. Nah, untuk membangun kehidupan yang harmonis masyarakat perlu menghindari segala aspek yang menghambat toleransi ini. Bagaimanapun juga, toleransi yang sejati harus dihadirkan kembali. Kitapun tahu bahwa masyarakat di negeri ini tentunya tidak menginginkan perpecahan terjadi. Sebaliknya masyarakat di negeri ini hanya mendambakan kedamaian dan kerukunan dalam kehidupan mereka. Toleransi yang sejati ini dibangun di atas rasa kekeluargaan, semangat bergotong-royong dan komunikasi yang efektif.

Toleransi dalam konteks keagamaan merupakan langkah yang penting untuk menjaga hubungan yang harmonis di antara berbagai komunitas agama di Indonesia. Melalui Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945, negara Indonesia telah menetapkan dasar hukum yang kuat untuk mendukung prinsip-prinsip toleransi dan kebebasan beragama. Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam menerapkan konsep toleransi keagamaan, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya toleransi, yang mengakibatkan konflik dan diskriminasi dalam hal keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan agama, untuk memperkuat toleransi antarumat beragama melalui pendekatan pendidikan, dialog antaragama, dan penegakan hukum yang adil dan merata.

Pada akhirnya, toleransi antarumat beragama harus ditegakkan. Sebab perpecahan tidak pernah didambakan oleh masyarakat, maka segala aspek yang mendukung toleransi mesti diperjuangkan secara utuh. Hal ini tak lain karena toleransi adalah sikap yang paling esensial dalam kehidupan yang majemuk. Dalam hal ini, kita juga harus menghayati UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2 yang menegaskan bahwa negara menjamin kebebasan warga negara untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Apabila toleransi

diterapkan maka sudah pasti masyarakat akan hidup rukun dan damai. Harapannya, Indonesia tetap mendorong dan mendukung hubungan harmonis di antara pemeluk beragama sebagai dasar utama dalam membangun negara yang multiagama yang adil dan rukun.

## 5.2 USUL DAN SARAN

Menutupi penelitian ini, penulis memaparkan beberapa saran berikut.

### 5.2.1 Lembaga Pendidik Umumnya

Dalam menjaga dan meningkatkan harmoni antara umat beragama di Indonesia, diperlukan penguatan dalam pendidikan dengan memadukan pendidikan tentang toleransi beragama sebagai bagian utuh dari kurikulum di semua jenjang pendidikan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan.

### 5.2.2 Pemerintah

Pemerintah disarankan untuk meningkatkan peran lembaga keagamaan dalam mempromosikan toleransi melalui program-program edukasi dan dialog antaragama yang tertata dengan baik. Selain itu, diperlukan penegakan hukum yang lebih ketat terhadap segala bentuk intoleransi dan diskriminasi berbasis agama. Tindakan ini melibatkan peningkatan pengawasan serta pemberian sanksi yang tegas kepada individu atau kelompok yang terlibat dalam perilaku intoleran. Pemerintah juga disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keragaman budaya dan agama serta mendorong partisipasi aktif masyarakat sipil dalam mempromosikan toleransi beragama. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Indonesia dapat terus memperkuat upaya membangun toleransi beragama sesuai semangat UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2, sehingga harmoni antarumat beragama dapat terjaga dan diperkuat.

### 5.2.3 Keluarga

Keluarga merupakan tempat dan lingkungan pertama seorang individu memperoleh pengetahuan terutama tentang toleransi. Ibu dan Ayah menjadi

pembimbing dalam mengajak anak untuk menumbuhkan sikap toleransi. Itu berarti nasihat dan ajakan untuk hidup secara rukun dan damai mesti disampaikan sedini mungkin kepada anak-anak. Nilai-nilai toleransi yang diajarkan dan diterapkan dengan sungguh-sungguh dalam keluarga, akan memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat. Praktik sikap toleransi di lingkungan keluarga, dapat dimulai dari hal yang sederhana, misalnya setiap anak berhak untuk mengeluarkan pendapat yang ingin disampaikan. Keluarga bukan hanya menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian individu yang toleran, tetapi juga berperan penting dalam menyumbangkan upaya utama dalam membangun masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip keberagaman dan perdamaian.

#### 5.2.4 Tokoh Agama

Pertama-tama, penting bagi tokoh agama untuk secara aktif mengedukasi jemaatnya mengenai pentingnya toleransi dan menghargai keragaman keyakinan sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Langkah ini dapat diwujudkan melalui ceramah, khotbah, dan program-program pendidikan agama yang menekankan prinsip-prinsip toleransi. Selanjutnya, tokoh agama perlu membangun dialog antaragama secara intensif dengan sesama tokoh agama dari agama lain untuk memupuk saling pengertian dan kerjasama dalam mendukung toleransi beragama. Di samping itu, tokoh agama juga dapat memfasilitasi kegiatan lintas agama yang memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara umat beragama. Dalam konteks ini, penting bagi tokoh agama untuk menjadi contoh yang nyata dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan menghindari tindakan yang berpotensi memicu konflik antaragama.

#### 5.2.5 Penganut Agama/ Umat Beragama

Khusus untuk para penganut agama-agama, ada beberapa rekomendasi yang diusulkan guna mendukung dan melestarikan sikap toleransi beragama demi menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. *Pertama*, penting bagi individu sebagai umat beragama untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai toleransi yang

terdapat dalam ajaran agama kita masing-masing. Hal ini dapat dilakukan melalui studi agama yang lebih mendalam, berkonsultasi dengan tokoh agama, dan berpartisipasi dalam forum-forum diskusi keagamaan. Selain itu, kita juga harus aktif terlibat dalam dialog antaragama dengan umat dari agama lain guna membangun saling pengertian dan menghormati perbedaan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga perlu menjadi teladan dalam mendukung toleransi dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan konflik antaragama. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan peran individu sebagai penganut agama dapat membantu membangun serta menjaga toleransi hidup beragama, sehingga kerukunan antarumat beragama di Indonesia dapat terus terjaga dan diperkuat.

#### 5.2.6 Lembaga Pendidikan IFTK Ledalero secara Khusus

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berperan dalam membentuk karakter dan pemikiran mahasiswa, IFTK Ledalero memiliki tanggung jawab penting dalam membangun toleransi beragama sebagai upaya untuk memelihara kerukunan antarumat beragama di Indonesia, sejalan dengan semangat Pasal 29 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945. IFTK Ledalero dapat berperan sebagai fasilitator bagi kegiatan kolaboratif antaragama di lingkungan kampus maupun di masyarakat sekitarnya, melalui dialog antaragama, kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda dan kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama lintas agama. Lembaga pendidikan ini memiliki misi tidak hanya mencetak lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang akademis, melainkan juga berperan sebagai tempat pembentukan calon pemimpin masa depan yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan dalam konteks keberagaman agama.

#### 5.2.7 Organisasi Keagamaan

Sebagai lembaga keagamaan, terdapat beberapa gagasan dan rekomendasi yang disampaikan untuk mendukung upaya memperkuat kesadaran toleransi antarumat beragama di Indonesia. *Pertama*, adalah penting bagi lembaga keagamaan untuk meningkatkan perannya dalam mendidik jemaatnya mengenai pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keragaman kepercayaan. Langkah ini bisa diwujudkan melalui

penyelenggaraan program-program pendidikan agama yang mengutamakan nilai-nilai toleransi dan dialog antaragama. *Kedua*, kerjasama lintas agama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dan pelayanan sosial juga dapat diperkuat sebagai wujud konkret semangat toleransi dan kerukunan. Dengan mengimplementasikan ide-ide dan saran-saran ini, diharapkan lembaga keagamaan dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong dan memelihara toleransi beragama di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS, ENSIKLOPEDIA DAN DOKUMEN

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Bab XI, Pasal 29 ayat 2.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Sixth Edition. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Taliaferro, Charles and Elsa J. Marty. *A Dictionary of Philosophy of Religion*. New York: The Continuum International Publishing Group, 2010.
- Verhoeven, Th. L dan Carvallo, Marcus. *Kamus Latin Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

### BUKU-BUKU

- Ananta, Aris et.al. *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies, 2015.
- Andang, Al. *Agama yang Berpijak dan Berpihak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Azhara, Nadia Fausta *Optimalisasi Peran FKUB dalam Tata Kelola Kerukunan*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019.
- Baghi, Felix. *Alteritas, Pengakuan Hospitalitas, Persahabatan (Etika Politik dan Postmodernisme)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Basyaib, Hamid. *Membela Kebebasan: Percakapan tentang Demokrasi Liberal*. Jakarta: Penerbit Pustaka Alvabet, 2006.
- Bielefeldt, Heiner. *Politik Kesetaraan*. Terj. Trisno Sutanto. Bandung: Penerbit Mizan, 2019).
- Budiyono Hd, Ap. *Membina Kerukunan Hidup Antarumat Beriman*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983.
- Colbran, Nicola. *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010).
- Daehler, Franz. *Masalah Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1970.
- Darmodiharjo, Darji. *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*. Malang: Universitas Brawijaya Malang, 1982.
- Dewantara, Agustinus W. *Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa ini*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2017).

- Fachrian, Muhammad Rifqi. *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Gunawan, Budi dan Barito Mulyo Ratmono. *Kebohongan di Dunia Maya*. Jakarta: Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Halili. *Supermasi Intoleransi*. Jakarta: Penerbit Pustaka Masyarakat Setara, 2016.
- Haryanto, Ignatius dan Pax Benedanto. *Terbuka terhadap Sesama Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2004).
- Hasani, Ismail. *Berpihak dan Bertindak Intoleran*. Jakarta: Penerbit Publikasi SETARA Institute, 2009.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Hick, John. *An Interpretation of Religion*. Hong Kong: Penerbit The Macmillan Press LTD, 1989.
- Hidayat, Komarudin dan Muhamad Wahyudi Nafis. *Agama-agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Jalaluddin, H. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Jebadu, Alexander. *Memeluk Mawar Dialog Antaragama dari Perspektif Ajaran Iman Katolik*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2015.
- Junanto, Subar. *Pendidikan Pancasila dan Implementasinya*. Sukoharjo: FATABA Press, 2015.
- Keene, Michael. *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Kesley, Jhon dan Summer B Twiss. *Agama dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Interfidei, 2007.
- Khanif, Al dan Dina Tsalist Wildana. *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan di Indonesia*. Malang: Intrans Publishing, 2020.
- Kleden, Paulus Budi. *Dialog Antaragama dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Kebhinnekaan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022.
- Leahy, Louis. *Siapaakah Manusia?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Madung, Otto Gusti. *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Ledalero, 2017.
- Magnis-Suseno, Franz. *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1998.

- Mashar, Aly dkk. *Dari Mengenal Lahirlah Kerukunan 6 Agama Resmi di Indonesia*. Sukoharjo: Penerbit SAID Press Surakarta, 2023.
- Mela. *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda*. Bogor: Penerbit Guepedia, 2022.
- Mulia, Siti Musdah. *Merayakan Kebebasan Beragama*. Jakarta: ICRP&Kompas, 2009.
- Nugrahayu, dkk. *Agama dan Masyarakat Multikultural*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Panda, Herman P. *Agama-agama dan Dialog Antar-Agama dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Panggabean, Rizal dan Ihsan Ali-Fauzi. *Merawat Kebersamaan Polisi, Kebebasan Beragama dan Perdamaian*. Jakarta Selatan: Penerbit Yayasan Wakaf Paramadina, 2011.
- Prasetyo, Stanley Adi *Pluralisme, Dialog dan Keadilan*. Yogyakarta: Interfidei, 2011.
- Purnomo, Aloys Budi. *Jalan-jalan Toleransi demi Kasih dan Keadilan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Riyanto, F. X. E. Armada. *Dialog Interreligius Historitas, Tesis Pergumulan Wajah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Samho, Bartolomeus dkk. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- Siagian, B. D. O. *Ancaman Nyata Radikalisme Melalui Dunia Maya terhadap Keamanan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2020.
- Suadi, Amran. *Filsafat Agama Budi Pekerti dan Toleransi*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.
- Sumbulah, Umi dan Nurjanah. *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: Penerbit UIN-MALIKI Press, 2013.
- Suryana Af, A. Toto. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Syafiie, Inu Kencana. *Negara dan Agama*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta, 2019.
- Tibi, Bassam. *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit PT Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Tule, Philipus dan Maria Matildis Banda. *Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di NTT*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Wattimena, Reza A. A. *Tentang Manusia “Dari Pikiran, Pemahaman, sampai dengan Perdamaian Dunia”*. Yogyakarta: Penerbit Maharsa, 2016.

----- . *Untuk Semua yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2020.

Yosarie, Ikhsan. *Menangani Politisasi SARA Mendorong Pemajuan Kebebasan Beragama dalam Gelaran Pemilihan Umum*. Jakarta Selatan: Penerbit Pustaka Masyarakat Setara, 2019.

## **JURNAL**

Budiyono. "Politik Hukum Kebebasan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia". *Jurnal Yustisia*, 2:2, Mei - Agustus 2013.

Fajriah, Nurul. "Kerukunan Umat Beragama: Relevansi Pasal 25 Piagam Madinah dan Pasal 29 UUD 1945". *Jurnal Substantia*, 21:2, Oktober 2019.

Fitriani, Nanda Elma. "Komunikasi Interpersonal FKUB Trenggalek dalam Membangun Semangat Toleransi Beragama". *Jurnal El-Wasathiya*, 11:1, Juni 2023.

Harahap, Muhammad Rizky. "Proses Pelarangan Kegiatan Front Pembela Islam sebagai Organisasi Masyarakat Tahun 2020". *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 2:1, Desember 2022.

Hosen, Nadirsyah. "Religion and the Indonesian Constitution: A Recent Debate". *Journal of Southeast Asian Studies*, 36:3, October 2005.

Kristant, Aldana. "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Kabupaten Sidoarjo". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7:2, Desember 2019.

M, Zainuddin. "Kebebasan Beragama dan Demokratisasi di Indonesia". *Jurnal El Harakah*, 11:2, 2009.

Noor, Triana Rosalina. "Menepis Prasangka dan Diskriminasi dalam Perilaku Beragama untuk Masa Depan Multikulturalisme di Indonesia". *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 5:2, Desember 2020.

Prayogo, Alfina, Esther Simamora, dan Nita Kusuma. "Peran Pemerintah dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia". *Jurnal Jurist-Diction*, 3:1, Januari 2020.

Rismawati, Shinta Dewi dkk. "The Legal Politics of Religious Moderation in Indonesia: Responsive or Repressive". *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24:4, 2021.

Razak, Askari dkk. "Konstitusionalitas Perlindungan Hukum terhadap Kebebasan Beragama dan Beribadah di Indonesia". *Jurnal JUSTISI*, 8:3, September 2022.

Sahfutra, Suryo Adi. "Konstruksi Konflik dan Bina-Damai dalam Keberagaman Masyarakat Jawa". *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 2:1, Agustus 2018.

Susanto, Nanang Hasan. "Politicization of Religion and the Future of Democracy in Indonesia in Populism Theory". *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 18:54, 2019.

Syarifah, Nur. "Kerukunan Antarumat Beragama". *Jurnal Religi*, 9:1, Januari 2013.

Triyudiana, Andra. "Kewenangan Pemerintah dalam Pembubaran Organisasi Masyarakat (Studi Kasus FPI) Dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan". *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral*, 1:2, Juli 2023.

Yansen, Har. "Kaum Muda dan Radikalisme". *Jurnal Akademika*, 10:1, Agustus 2016.

### **ARTIKEL-ARTIKEL**

A'la, Abd "Rekonsiliasi dan Kerjasama", dalam Nur Achmad, ed. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.

Ali, H. A. Hasan. "Memantapkan Kerukunan Hidup Beragama dan Mengokohkan Kerukunan Hidup Berbangsa", dalam Benyamin Yosef Bria, ed. *Melintasi Sekat-sekat Perbedaan Menuju Indonesia Baru yang Pluralitas dan Inklusif. Kajian tentang Kerja Sama Ekumenis dan Dialog Kerukunan Antarumat Beragama*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Nusantara, 2009.

Basyir, Kunawi. "Pluralisme Keagamaan", dalam Ahmad Zainul Hamdi dan Muktafi, ed. *Wacana dan Praktik Pluralisme Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Daulat Press, 2017.

Hutagalung, Stella Aleida. "Hubungan Muslim-Kristen di Kupang: Menegosiasikan Ruang dan Menjaga Perdamaian", dalam Ihsan Ali-Fauzi, ed. *Ketika Agama Bawa Damai, Bukan Perang Belajar dari "Imam dan Pastor"*. Jakarta Selatan: Penerbit Pusat Studi Agama dan Demokrasi, 2017.

Muchtar, Ibnu Hasan. "Toleransi Beragama di Kota Bekasi", dalam Ahsanul Khalikin dan Fathuri, ed. *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016.

Muhid. "Kata Pengantar", dalam Ahmad Zainul Hamdi dan Muktafi, ed. *Wacana dan Praktik Pluralisme Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Daulat Press, 2017.

Salim, Hairus. "Pendidikan Agama-agama dan Etika di Perguruan Tinggi", dalam Nina Mariani Noor, ed. *Manual Etika Lintas Agama untuk Indonesia*. Geneva: Globethics.net, 2015.

Syafaq, Hammis. "Pluralisme dan Perspektif Al-Qur'an dalam Menjaga Kebhinnekaan", dalam Ahmad Zainul Hamdi dan Muktafi, ed. *Wacana dan Praktik Pluralisme Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Daulat Press, 2017.

Ulum, Raudlatul dan Haris Burhani. "Pendahuluan", dalam Ahsanul Khalikin dan Fathuri, ed. *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016.

## SKRIPSI

Asiyah, Siti. "Peran Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antarumat Beragama di Kawasan Pecinan Kota Semarang". Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2014.

Geong, Kanisius Sandri. "Merevitalisasi Hubungan Islam dan Katolik yang Toleran di Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai Upaya Mengatasi Kekerasan atas Nama Agama". Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Juang, Dionisius. "Toleransi Beragama: Sebuah Upaya untuk Memerangi Kekerasan Antarumat Beragama di Indonesia". Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2017.

Ndepong, Bertolomeus. "Urgensi Penghayatan Sila Kedua Pancasila sebagai Suatu Upaya Mengeradikasi Fenomena *Human Trafficking* di Indonesia". Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Yusuf, Angga Syaripudin "Kerukunan Umat Beragama antara Islam, Kristen dan Sunda Wiwitan". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014.

## INTERNET

(T.P), "Ada Berapa Agama di Indonesia yang Diakui? Ini Jawaban dan Jumlah Pengikutnya", <https://kumparan.com/berita-hari-ini/ada-berapa-agama-di-Indonesia-yang-diakui-ini-jawaban-dan-jumlah-pengikutnya-1wzBc0oyMbu/full>, diakses pada 28 Februari 2024.

(T.P), "Berapa Jumlah Umat Katolik di Indonesia saat Ini? Simak Data dari Kementerian Dalam Negeri", dalam *Katoliknews*, <https://katoliknews.com/2023/03/30/berapa-jumlah-umat-katolik-di-Indonesia-saat-ini-simak-data-dari-kementerian-dalam-negeri/21021/#:~:text=Kementerian%20Dalam%20Negeri%20%28Kemendagri%29%20merilis%20data%20jumlah%20umat,dari%20total%20populasi%20Indonesia%20sebanyak%20277%2C75%20juta%20jiwa>, diakses pada 28 Februari 2024.

(T.P), "Pengertian Agama Kristen Protestan: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli", <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-agama-kristen-protestan/>, diakses pada 17 Mei 2024.

Adryamarthanino, Verelladevanka dan Widya Lestari Ningsih. "Sejarah Masuk dan Berkembangnya Katolik di Indonesia", <https://www.kompas.com/stori/read/2021/11/30/120000679/sejarah-masuk->

dan-berkembangnya-katolik-di-Indonesia?page=1, diakses pada 28 Februari 2024.

Auli, Renata Christha. “Kebebasan Memeluk Agama dan Kepercayaan sebagai Hak Asasi Manusia”, 13 Juli 2023, <https://www.hukumonline.com/klinik/a/kebebasan-memeluk-agama-dan-kepercayaan-sebagai-hak-asasi-manusia-cl6556>, diakses pada 26 Maret 2023.

Gischa, Serafica. “Prinsip, Fungsi, dan Indikator Toleransi”, dalam *Kompas*, [https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/17/165217769/prinsip-fungsi-dan-indikator-toleransi?lgn\\_method=google&google\\_btn=gsi](https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/17/165217769/prinsip-fungsi-dan-indikator-toleransi?lgn_method=google&google_btn=gsi), diakses pada 20 Maret 2024.

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. “Pemerintah Jamin Perlindungan Kebebasan Beragama”, <https://www.kemenkumham.go.id/berita-utama/pemerintah-jamin-perlindungan-kebebasan-beragama>, diakses pada 20 November 2023.

Philiph, Alexander. “Toleransi Beragama dalam Ajaran Gereja Katolik”, dalam *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/alexanderphiliph/550f5b34813311872cbc67bd/toleransi-beragama-dalam-ajaran-gereja-katolik>, diakses pada 5 September 2023.

Topan, Rendra. “Unsur Tindak Pidana Penistaan Agama Berdasarkan KUHP”, <https://rendratopan.com/2021/04/17/unsur-tindak-pidana-penistaan-agama-berdasarkan-kuhp/>, diakses pada 5 November 2023.

Wardah, Fathiyah. “Setara Institute: 50 Rumah Ibadah Diganggu Sepanjang 2022, Jawa Timur Paling Intoleran”, <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-50-rumah-ibadah-diganggu-sepanjang-2022-jawa-timur-paling-intoleran/6941621.html>, diakses pada 23 Agustus 2023.